

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Terdapat beberapa anak asuh yang mengalami kesulitan belajar, Adapun ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar yaitu suka menyendiri dan cenderung minder jika belajar dan bermain bersama dengan teman lainnya. Adapun jenis kesulitan belajar yang dihadapi anak asuh di panti asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara antara lain (1) kesulitan membaca khususnya membaca Alquran, (2) kesulitan menulis khususnya tulisan Arab serta (3) kesulitan berhitung dalam hal ini pelajaran umum di sekolah. Untuk mengatasi kesulitan belajar anak asuh tersebut, pengasuh melaksanakan bimbingan belajar secara rutin di Panti asuhan khususnya pada malam hari saat jam belajar.
2. Bimbingan dan konseling individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara dilaksanakan pada malam hari saat jam belajar setiap harinya, akan tetapi terdapat hari-hari khusus dimana pengasuh lebih memfokuskan dalam membimbing anak-anak yang mengalami kesulitan belajar secara lebih intens. Adapun tempat pelaksanaannya di aula panti asuhan dan di ruang pengasuh. Implementasi bimbingan dan konseling individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara meliputi beberapa tahapan utama yaitu tahapan awal, tahap kerja dan tahap akhir. (1) Pada tahapan awal pengasuh membangun hubungan baik dengan anak asuh, agar anak asuh terbuka mengenai penyebab anak tersebut mengalami kesulitan belajar. (2) Tahap selanjutnya yaitu tahap kerja, pada tahap kerja pengasuh melakukan diagnosa yaitu melakukan pengecekan jenis kesulitan belajar yang dialami anak. (3) Pada tahap akhir, pengasuh menentukan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.
3. Faktor penghambat dalam penerapan bimbingan dan konseling individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara yaitu (1) faktor orang tua, tidak adanya komunikasi dengan orang tua anak dikarenakan sibuk bekerja (2) faktor tidak terbukanya anak asuh, anak asuh yang cenderung diam dan tidak terbuka kepada pengasuh dan ada hal-hal yang dirahasiakan oleh anak asuh atas kesulitan belajar yang dialaminya, (3) faktor lingkungan, anak asuh yang berasal

dari lingkungan masyarakat dengan teman bergaul yang tidak bersekolah akan menjadikan anak malas belajar. Faktor pendukung dalam penerapan bimbingan dan konseling individu dalam menangani kesulitan belajar pada anak di Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara yaitu (1) fasilitas di panti asuhan mendukung dilaksanakannya bimbingan individu terdapat Alquran yang jumlahnya memadai dan kondisi layak untuk belajar membaca dan menulis Alquran serta (2) adanya kesabaran pengasuh mendukung dilaksanakannya bimbingan individu serta kesabaran dalam menangani permasalahan anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi Pembimbing, perlu adanya peningkatan dalam hal pengawasan terhadap masing-masing anak asuh. Hal itu perlu dilakukan agar para pengasuh lebih mengenal, mengerti dan memahami watak, perilaku, bakat dan kemampuan anak asuh yang berguna untuk memudahkan dalam mengatasi kesulitan belajar anak.
2. Bagi Yayasan, dengan adanya berbagai peranan yang dilakukan Panti Asuhan Darul Ihsan Buaran Mayong Jepara, maka diperlukan adanya penambahan kualitas para pengasuh dan pengurus Panti Asuhan, agar dalam penyampaian materi pembelajaran, pendekatan dan pemecahan masalah dapat disampaikan secara lebih aktif dan bervariasi sehingga semua problem dapat teratasi dengan baik.
3. Bagi Anak Asuh, meskipun berada di panti asuhan diharapkan tetap rajin belajar agar kesulitan belajar berkurang dengan adanya pendampingan dari pengasuh atau pembimbing di panti asuhan.
4. Bagi Orang tua, diharapkan tetap melakukan komunikasi yang intens dengan pengasuh agar mengetahui perkembangan anaknya dan mengetahui kesulitan apa yang dialami anaknya.
5. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan obyek penelitian yang lebih dari satu sehingga dapat dilakukan perbandingan mengenai penerapan bimbingan konseling di panti asuhan yang satu dengan yang lain.